

Pendampingan Pembuatan Papan Informasi Kepariwisata Berbahasa Arab Bagi Pokdarwis Desa Wisata Cisaat

Chakam Failasuf¹, Ihwan Rahman Bahtiar², Romdani³

^{1,2,3}Universitas Negeri Jakarta

E-mail¹: chakamfailasuf@unj.ac.id

Article History:

Received: 12-06-2023

Revised: 12-06-2023

Accepted: 12-06-2023

Keywords: Cisaat, desa wisata, papan informasi, penerjemahan

Keywords: Cisaat, tourism village, information board, translation

Abstrak: Desa Cisaat merupakan salah satu kawasan desa wisata yang sedang berkembang dan mulai mengundang wisatawan mancanegara dari Timur-Tengah. Sayangnya kunjungan tersebut tidak bertambah bahkan cenderung menurun. Kendala minimnya fasilitas papan informasi berbahasa Arab adalah salah satu kendalanya, sejauh ini belum ada papan informasi berbahasa Arab maupun bahasa asing lainnya yang tersedia di Desa Cisaat. Melalui kegiatan ini tim pengabdian akan melakukan pendampingan penerjemahan papan informasi di Desa Wisata Cisaat ke dalam Bahasa Arab melalui pendekatan model Participatory Rural Appraisal (PRA). Berdasarkan hasil evaluasi peserta merasakan banyak manfaat yang diperoleh dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan.

Abstract: Cisaat Village is one of the developing tourist areas and has begun attracting foreign tourists from the Middle East. Unfortunately, these visits do not increase and even tend to decrease. The need for Arabic information board facilities is one of the obstacles. So far, no Arabic or other foreign language information boards are available in Cisaat Village. Through this activity, the service team will assist in translating information boards in the Cisaat Tourism Village into Arabic through the Participatory Rural Appraisal (PRA) model approach. Based on the evaluation results, the participants felt that there were many benefits obtained from the service activities that had been carried out.

Pendahuluan

Desa Cisaat merupakan salah satu desa wisata yang memiliki potensi besar menjadi desa wisata unggulan. Besarnya potensi wisata di desa Cisaat sudah mendapat pengakuan dari

berbagai pihak termasuk pemerintah pusat. Menurut Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Sandiaga Uno), Desa Cisaat merupakan desa wisata yang sangat potensial dan perlu didorong masuk dalam Jadesta (Jaringan Desa Wisata) untuk diikutsertakan pada ajang Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) 2022 (Chairunniisa, 2022). Pengamatan Menparekraf tersebut ternyata sangat tepat, terbukti Desa Cisaat dinobatkan sebagai peraih desa wisata terbaik ke 3 tingkat Nasional (Okha, 2022).

Desa Cisaat memiliki enam daya tarik yang menjadikan wilayah ini berpredikat Desa Wisata sejak 2016. Pertama adalah Cisaat merupakan daerah agraris yang kayak hasil pertanian. Kedua, Desa Cisaat memiliki peternakan sapi perah. Ketiga, memiliki adat budaya dan ritual religi yang masih dipertahankan samapi sekarang. Keempat, Cisaat memiliki situs makam penyebar agama Islam yang kerap dikunjungi peziarah dari luar kota. Kelima, Cisaat juga memiliki perkebunan teh yang dapat dijadikan sebagai trak sepeda maupun jalan kaki bagi yang senang berolahraga. Keenam, Desa Cisaat mengembangkan biogas yang dapat menjadi wisata edukasi di mana pengunjung dapat melihat proses pengolahan kotoran jadi sumber energi gas (Bahtiar dkk., 2023; Nurcahyo, 2022).

Dengan ragam potensi wisata yang dimiliki Desa Wisata Cisaat, tidak heran jika desa ini mulai dikenal dan dikunjungi wisatawan mancanegara termasuk dari kawasan Timur-tengah. Menurut informasi dari penduduk setempat, biasanya pada bulan Agustus wisatawan Arab berkunjung ke Cisaat untuk menikmati wisata pertanian dan peternakan kambing di sana. Meskipun sudah dikenal wisatawan Arab, tetapi kunjungan wisatawan Timur-tengah ke Desa Wisata Cisaat tidak bertambah banyak bahkan cenderung berkurang. Faktor ketersediaan informasi berbahasa Arab salah satu penyebab tidak bertambahnya kunjungan tersebut. Di Desa Cisaat memang sampai saat ini masih belum tersedia papan informasi, petunjuk arah, maupun keterangan tentang situs wisata yang tersedia di sana. Hal ini sangat disayangkan mengingat ketersediaan papan informasi ini akan menjadi pertimbangan calon wisatawan untuk berkunjung ke sana.

Beberapa hasil studi melaporkan bahwa kurangnya fasilitas berbahasa Arab masih menjadi kendala saat ini. Hasil studi (Misran, 2013) misalnya yang mengungkapkan bahwa kendala komunikasi yang tidak lancar termasuk minimnya kesediaan informasi berbahasa Arab tentang lokasi wisata, sudah menimbulkan banyak keluhan dari wisatawan. Penelitian lain yang dilakukan (Imran Ahmad dkk., 2019) mengungkapkan bahwa ketersediaan papan berbahasa Arab yang memudahkan bagi wisatawan masih sangat minim diperhatikan. Minimnya media informasi wisata berbahasa Arab menjadi kendala serius yang harus segera dibenahi agar efektif menggairahkan minat wisatawan asing asal Timur Tengah (Taufiqurrochman & Prasetyo, 2021). Berdasarkan studi-studi terdahulu tersebut tidak mengherankan jika kesimpulan penelitian (Hidayatullah & Handayani, 2019) menyebutkan bahwa setiap wisatawan yang berkunjung membutuhkan informasi dan petunjuk arah mengenai tempat yang dikunjunginya.

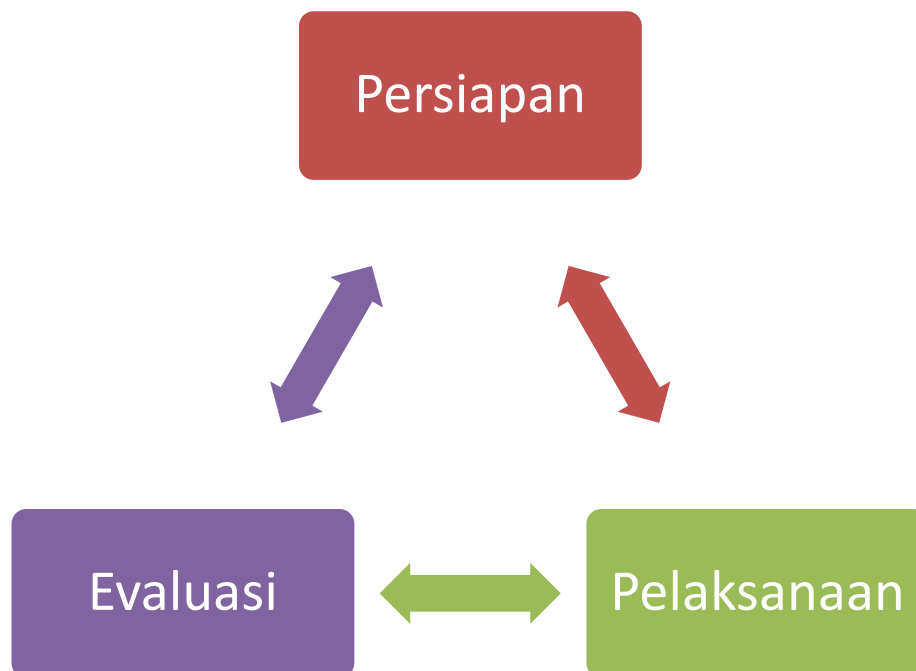
Berdasarkan permasalahan mitra di atas, tim pengabdian melaksanakan pendampingan penerjemahan papan informasi pariwisata bagi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) di Desa Wisata Cisaat Kecamatan Ciater Kabupaten Subang Jawa Barat.

Metode

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan secara luring selama dua hari tanggal 1 Juni sampai 2 Juni 2023 secara. Kegiatan ini melibatkan 3 orang dosen dari Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta, 3 orang mahasiswa, dan 10 orang masyarakat yang merupakan anggota pokdarwis Desa Cisaat Subang. Fokus kegiatan adalah memberikan pelatihan kepada peserta untuk memanfaatkan platform mesin penerjemahan dan pengecekan struktur Bahasa Arab dalam menerjemahkan papan informasi wisata. Selain melakukan pelatihan penerjemahan papan informasi, para peserta berkolaborasi dengan tim untuk membuat papan informasi pariwisata Desa Cisaat berbahasa Arab.

Metode pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini adalah *Participatory Tecnology Development* dan *Participatory Rural Appraisal* (PRA). *Participatory Tecnology Development* sendiri integrasi teknologi tepat guna yang berbasis sains dan kearifan budaya lokal pada sebuah kegiatan (Faizal dkk., 2020). Adapun *Participatory Rural Appraisal* adalah satu pendekatan untuk melibatkan masyarakat secara langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sebuah kegiatan (Chambers, 1994).

Secara Teknik kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui tiga tahapan yakni persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan tim melakukan analisis lapangan, penyusunan materi, penentuan lokasi kegiatan, dan penentuan waktu pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan, tim memberikan pengantar teori dan praktik pembuatan papan informasi pariwisata berbahasa Arab. Sedangkan pada tahap evaluasi tim menyebarkan angket kepuasan kepada peserta.



Gambar 1. Prosedur Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

Hasil

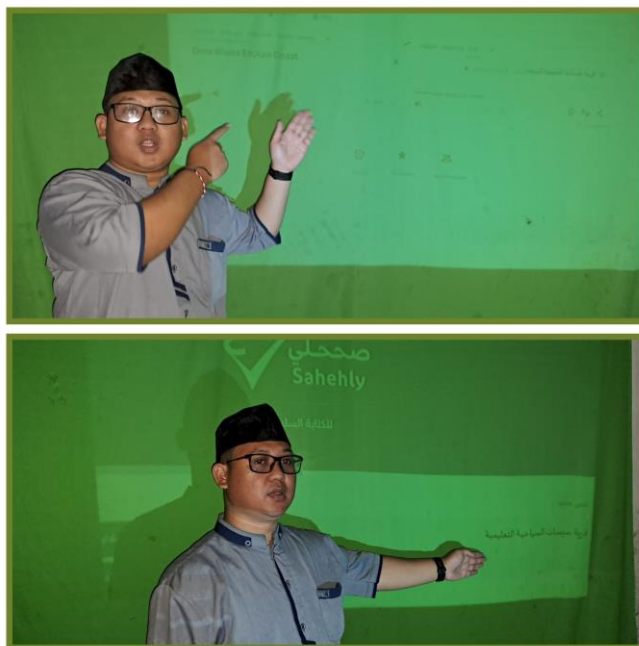
3.1 Persiapan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Cisaat diawali dengan analisis situasi atau kondisi objektif. Analisis situasi tersebut dilakukan melalui wawancara. Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap ketua pokdarwis diketahui bahwa 1) Pada bulan Agustus wisatawan asal Arab Saudi biasanya berkunjung ke Desa Cisaat 2) belum tersedia papan informasi pariwisata berbahasa Arab (asing) di Desa Wisata Cisaat, 3) ada keinginan untuk membuat papan informasi berbahasa asing tetapi belum tahu cara menerjemahkannya. Setelah memahami permasalahan yang dialami tim kemudian merumuskan kegiatan pelatihan yang harus disampaikan kepada peserta. Setelah melalui diskusi dengan tim dan ketua pokdarwis setempat maka diputuskan kegiatan difokuskan pada pelatihan penerjemahan papan informasi ke dalam bahasa Arab dan membuatnya di beberapa destinasi wisata di Cisaat yaitu: Kampung Seni Cilimus, Kawasan *homestay* dan kuliner Cisaat, dan Kawasan peternakan sapi perah dan biogas.

3.2. Pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan selama dua hari oleh 10 orang pokdarwis. Pada hari pertama kegiatan difokuskan pada pengantar materi penggunaan mesin penerjemahan Google dan Microsoft untuk menerjemahkan informasi yang

berkaitan dengan informasi dan lokasi wisata di Desa Cisaat. Pengenalan dua mesin penerjemah tersebut bertujuan untuk mencari padanan penerjemahan yang lebih tepat di antara dua mesin tersebut. Pada sesi ini peserta diperkenalkan juga aplikasi Arabic Keyboard pada ponsel Android untuk menunjang penulisan dan pembacaan teks berbahasa Arab.



Gambar 2. Materi Pengenalan Mesin Penerjemahan dan Pengoreksi Struktur Bahasa Arab

Setelah diperkenalkan dengan mesin penerjemahan Google dan Microsoft, peserta kemudian dikenalkan dengan platform *Sahehly* yaitu mesin pengoreksi penulisan (*imla*) dan struktur gramatika Bahasa Arab (*nahwu*). Pada sesi ini peserta dilatihkan bagaimana mengetahui adanya kesalahan penulisan dan gramatika pada teks berbahasa Arab secara visual. Selain itu melalui penggunaan platform *Sahehly* ini juga peserta dilatih memperbaiki kesalahan yang terdeteksi secara instan meskipun tidak menguasai gramatika Bahasa Arab secara mendalam sebelumnya. Pada hari pertama ini lah pendekatan *Participatory Technology Development* diterapkan karena sehari-hari peserta diperkenalkan dengan teknologi baru setidaknya bagi peserta yang dapat digunakan dalam pengembangan wilayah wisata.



Gambar 3. Kegiatan Pembuatan dan Pemasangan Papan Informasi Pariwisata Berbahas Arab

Pada hari kedua, kegiatan pengabdian diisi dengan pembuatan dan pemasangan papan informasi pariwisata berbahasa Arab di beberapa lokasi wisata yang telah ditentukan di Desa Cisaat. Kegiatan ini dilakukan secara kolaborasi dan gotong-royong antar tim dan pokdarwis setempat. Pemilihan lokasi pun ditentukan berdasarkan masukan dari pokdarwis dan persetujuan perangkat desa. Pada kegiatan hari kedua ini pendekatan *Participatory Rural Appraisal* benar-benar diterapkan karena peserta dilibatkan langsung untuk merencanakan, melaksanakan bahkan mengevaluasi kegiatan secara langsung.

Meskipun dilaksanakan dalam waktu singkat pembuatan dan pemasangan papan informasi wisata berbahasa Arab di Desa Cisaat dapat dilaksanakan dengan lancar. Keberhasilan kolaborasi kegiatan ini melahirkan gagasan baru bahwa penerjemahan papan

informasi dapat diperluas tidak hanya secara wilayah tetapi juga bahasa asing yang digunakan.

3.3 Evaluasi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diakhiri dengan evaluasi kepuasan peserta terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Teknik evaluasi yang digunakan adalah dengan menyebarkan angket kepuasan pelaksanaan kepada para peserta. Angket yang diberikan memuat delapan pertanyaan dengan menggunakan skala Guttman (Ya/Tidak). Hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dapat dilihat pada table 1.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Saya puas dengan kegiatan pelatihan ini	100%	-
2	Saya mendapatkan manfaat dari kegiatan pelatihan ini	100%	-
3	Saya dapat memahami materi pelatihan yang diberikan	90%	10%
4	Saya mendapat pengetahuan baru dari pelatihan ini	80%	20%
5	Saya yakin keberadaan papan informasi wisata berbahasa Arab dapat menarik wisatawan Arab lebih banyak	100%	-
6	Sekarang saya tahu cara menerjemahkan papan informasi pariwisata di Desa Cisaat	90%	10%
7	Sekarang saya paham bagaimana mengecek kebenaran penulisan teks berbahasa Arab	80%	207%
8	Saya sangat antusias mengikuti kegiatan lanjutan jika Kembali dilaksanakan	100%	-

Berdasarkan hasil evaluasi pada table 1 dapat dilihat bahwa Sebagian besar peserta puas dengan kegiatan yang dilaksanakan, mendapatkan manfaat dan pengetahuan baru, mampu meningkatkan keterampilan mereka dalam menerjemahkan papan informasi pariwisata ke dalam bahasa Arab menggunakan mesin penerjemahan dan mengoreksi ketepatan penulisannya. Penilaian positif tersebut berbanding lurus dengan pernyataan peserta yang menyatakan bersedia jika pelatihan lanjutan dilaksanakan Kembali tahun depan.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil kegiatan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pendampingan penerjemahan papan informasi pariwisata berbahasa Arab di Desa Cisaat terlaksana dengan baik. Meningkatnya keterampilan peserta dalam memanfaatkan mesin penerjemahan dan pengecekan tulisan bahasa Arab dalam menerjemahkan papan informasi pariwisata di Desa Cisaat, serta terpasangnya papan informasi pariwisata berbahasa Arab di beberapa lokasi wisata Desa Cisaat merupakan bukti nyata atas keberhasilan kegiatan ini. Banyaknya manfaat yang didapatkan peserta setelah mengikuti kegiatan ini mendorong mereka untuk bersedia mengikuti kegiatan lanjutan jika akan Kembali dilaksanakan.

Pengakuan/Acknowledgements

Kegiatan ini dapat berlangsung dengan lancar berkat kerjasama tim yang solid dan dukungan penuh institusi. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta yang sepenuhnya telah mendanai kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Daftar Referensi

- Bahtiar, I. R., Kusuma, D. L., & Andika, Y. (2023). Pengenalan Bahasa Asing Bagi Kelompok Sadar Wisata Desa Cisaat Kabupaten Subang. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 127–134. <https://doi.org/https://doi.org/10.31949/jb.v4xi1.3792>
- Chairunniisa, N. (2022). *Potensi Desa Wisata Cisaat Subang Dipuji Sandiaga: Menarik untuk Warga Ibu Kota - Travel Tempo.co*. <https://travel.tempo.co/read/1567697/potensi-desawisata-cisaat-subang-dipuji-sandiaga-menarik-untuk-warga-ibu-kota>
- Chambers, R. (1994). The origins and practice of participatory rural appraisal. *World Development*, 22(7). [https://doi.org/10.1016/0305-750X\(94\)90141-4](https://doi.org/10.1016/0305-750X(94)90141-4)
- Faizal, E., Suprawoto, T., Kurniyati, N. N., & Setyowati, S. (2020). Pengembangan Wisata Tematik Sebagai Rintisan Kawasan Edukatif Ramah Anak. *Jurnal Berdaya Mandiri*, 2(1). <https://doi.org/10.31316/jbm.v2i1.423>
- Hidayatullah, M. S., & Handayani, A. E. (2019). Penerjemahan Indonesia-Arab Papan Informasi dan Petunjuk Arah di Curug 7 Cilember. *Buletin Al-Turas*, 25(1). <https://doi.org/10.15408/bat.v25i1.8688>
- Imran Ahmad, M., Firdaus Abdul Manaf, M., & Mohammad Najib Jaffar, M. (2019). Kesahan dan Kebolehpercayaan Instrumen Model Keperluan Bahasa Arab Untuk Pelancongan Islam di Selangor. *E-Jurnal Bahasa Dan Linguistik*, 1(1).
- Misran, M. (2013). Dialek ‘Ammiyyah Dalam Pengajaran Bahasa Arab Untuk Pariwisata Di Indonesia. *Adabiyāt: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 12(2). <https://doi.org/10.14421/ajbs.2013.12208>
- Nurcahyo, A. T. (2022). *Punya 6 Daya Tarik, Sandiaga Uno Siap Dorong Desa Cisaat Subang Masuk Jaringan Desa Wisata - PRFM News - Halaman 2*. <https://prfmnews.pikiran-rakyat.com/pariwisata/pr-133905206/punya-6-daya-tarik-sandiaga-uno-siap-dorong-desa-cisaat-subang-masuk-jaringan-desawisata?page=2>
- Okha, A. (2022). *Peraih Desa Terbaik ke 3 Tingkat Nasional, Desa Cisaat Kembangkan Wisata Edukasi*. <https://www.wartakini.co/2022/01/peraih-desa-terbaik-ke-3-tingkat-nasional-desa-cisaat-kembangkan-wisata-edukasi/>
- Taufiqurrochman, R., & Prasetyo, A. (2021). Siyaha Tourism Application Development: E-Encyclopedia of Arabic Tourism in Malang, East Java, Indonesia. *Abjadia*, 6(1). <https://doi.org/10.18860/abj.v6i1.10866>